

INTENSI DAN PERILAKU BERWIRSAUSAHA DI KOTA TANGERANG SELATAN

Florescia P. Alfian¹⁾, Chrisanty V. Layman^{2)*}

1)Faculty of Economics and Business, Pelita Harapan University, Tangerang

2)Faculty of Economics and Business, Pelita Harapan University, Tangerang

e-mail: chrisanty.layman@uph.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Inspirasi, Sumber Daya, Norma Subjektif, Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensi Berwirausaha dan Perilaku Berwirausaha. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* di mana responden merupakan Mahasiswa yang mendapatkan pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Jumlah sampel sebanyak 280 responden dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner secara daring. Metode analisis yang digunakan adalah *statistic* dengan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan kontrol perilaku, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif. Inspirasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, norma subjektif, kontrol perilaku. Sumber daya berpengaruh positif terhadap norma subjektif, sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, intensi berwirausaha, namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan perilaku berwirausaha, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Sikap; Norma Subjektif; Persepsi Kontrol Perilaku; Intensi Berwirausaha; Perilaku Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Entrepreneurship Education, Inspiration, Resources, Subjective Norms, Attitudes, Behavioral Control Perceptions, Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Behavior. The sampling technique in this study was non-probability sampling, namely purposive sampling where the respondents were students who received Entrepreneurship Education lessons. The number of samples as many as 280 respondents with data collection methods using online questionnaires. The analytical method used is statistical with Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3 application. The results show that Entrepreneurship Education has a positive and significant effect on attitudes and behavioral control, but has no significant effect on subjective norms. Inspiration has a positive and significant effect on attitudes, subjective norms, behavioral control. Resources have a positive effect on subjective norms, attitudes have a positive effect on entrepreneurial intentions. Subjective norms have a positive and significant effect on perceptions of behavioral control, entrepreneurial intentions, but not significant on entrepreneurial intentions. The perception of behavioral control has a positive effect on entrepreneurial intentions and entrepreneurial behavior, but has no significant effect on entrepreneurial behavior.

Keywords: *Entrepreneurship Education; Attitudes; Subjective Norms; Perceived Behavioral Control; Entrepreneurial Intentions; Entrepreneurial Behavior*

PENDAHULUAN

Belakangan ini banyak sekali pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan oleh berbagai pihak institusi pendidikan, bahkan muncul kursus berbasis *online*. Pemerintah sendiri mendukung program kewirausahaan dan menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju dikarenakan rasio wirausaha masih sekitar 3.1% persen dari jumlah total penduduk (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak yang diberikan oleh *Entrepreneurship Education Programmes* yang diikuti mahasiswa dan apakah faktor eksternal lainnya mempengaruhi keinginan pembentukan usaha baru. Pemilihan mahasiswa sebagai responden penelitian dikarenakan kecenderungan mereka yang tampak lebih gigih, lebih berani dalam berbicara, mempertanyakan banyak hal serta mempercayai kekuatan individu untuk menciptakan perubahan, mereka juga tidak ragu untuk menyerukan intervensi pemerintah dalam memperbaiki sesuatu termasuk menuju keadilan sosial inilah yang harus dimiliki para pekerja, pengusaha dan setiap organisasi maupun institusi (Deloitte, 2021). Mengutip dari Sahroni (2017), pentingnya pendidikan sebagai suatu sistem teratur dan bermisi luas dengan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi baik pembentukan karakter yang melibatkan aspek *knowledge, feeling*, yang juga dipengaruhi faktor eksternal. Oleh karena itu pendidikan khususnya di bidang kewirausahaan dianggap penting dan dapat mengakselerasi suatu rencana bisnis agar dapat berkembang menjadi lebih cepat hingga terbentuk usaha baru.

Seorang wirausaha digambarkan sebagai *innovator* yang memegang peranan penting khususnya dalam pertumbuhan ekonomi maupun kemajuan negara. Dibutuhkan kerja keras, ide yang cermat dan imajinasi yang tinggi dalam proses menjadi seorang *entrepreneur*. Beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya seorang pengusaha antara lain: faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, ketersediaan sumber daya serta dukungan keluarga merupakan peranan penting dalam pembentukan seorang *entrepreneur* (Sukandar, 2018).

Menteri Koperasi dan UMK Teten Masduki menyatakan jumlah wirausaha di Indonesia sendiri saat ini masih rendah dan mendorong kenaikan rasio dari kewirausahaan di Indonesia sendiri adalah tantangan yang besar. Indonesia menargetkan peningkatan rasio pada tahun ini dengan besaran 3,55% di mana sekarang hanya menyentuh angka 3,47%. Pemerintah menargetkan di tahun 2024 setidaknya telah tercapai 4%. Beliau juga mengatakan bahwa wirausaha dapat dikatakan sebagai pilihan yang sangat strategis khususnya bagi para kaum milenial dalam mendorong kemajuan perekonomian bangsa, ia menilai bahwa milenial memiliki tekad kemandirian yang lebih tinggi dengan dukungan rancangan Perpres mengenai pengembangan kewirausahaan nasional khususnya pada turunan UU Cipta Kerja dan PP Nomor 7 Tahun 2021 yang akan berfokus pada melahirkan banyak wirausahawan baru. Dengan banyaknya angkatan milenial yang terjun dan memulai untuk berbisnis maka dapat mendorong digitalisasi UMKM agar dapat bertransformasi dengan cepat ke arah digital (Kiki, 2021)

Menpora Amali menegaskan salah satu solusi agar Indonesia dapat maju di masa mendatang adalah dengan menyiapkan pengembangan kewirausahaan di generasi muda yang akan datang, di mana merekalah yang nanti akan menjadi tulang punggung agar Indonesia dapat maju, perlunya pembekalan dan persiapan ekosistem yang baik, di mana nanti diharapkan para generasi muda inilah yang dapat mendorong perekonomian Indonesia (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2021). Pendidikan *entrepreneurship* dulunya sering kali dianggap remeh dan sepele oleh masyarakat, namun sekarang banyak bermunculan kursus dengan harga yang bervariasi. Namun tidak semuanya terpercaya dan dapat terjamin kualitas pengajar maupun materi yang diajarkan. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lingkungan universitas dengan target spesifik mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui efektifitas dari program tersebut dalam

pembentukan usaha baru maupun apakah ada motivasi tambahan yang membuat mereka berkeinginan untuk membuka usaha baru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan informasi kepada para pembaca, wirausahawan dan para peneliti, terutama di bidang pendidikan kewirausahaan serta efektifitasnya dalam meningkatkan intensi mahasiswa dalam pembuatan usaha baru. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, inspirasi, sumber daya, norma subjektif, sikap, persepsi kontrol perilaku, intensi berwirausaha, dan perilaku berwirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi kepada siapapun yang ingin mempelajari topik mengenai kewirausahaan dan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan digambarkan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai kewirausahaan, serta sebagai faktor penting yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam membangun suatu bisnis, namun diperlukan inovasi, kreativitas dan keberanian khususnya dalam mengambil suatu resiko (Purbawijaya & Hidayah, 2021)

Diharapkan banyaknya pertumbuhan wiraswasta baru dengan pendidikan kewirausahaan, biasanya pendidikan kewirausahaan disampaikan dalam bentuk program kewirausahaan seperti pelatihan dan pameran produk jadi yang bertujuan membangun kemampuan dalam berwirausaha serta meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan bertujuan mengasah karakter kewirausahaan terutama meningkatkan kreativitas (Narulita & Iswahyudi, 2021).

Inspirasi sebagai bagian penting dalam produktivitas dan dibutuhkan untuk menjalani hari-hari kehidupan, dapat dikatakan sebagai motivasi yang memberikan energi positif yang mengakibatkan hari yang dijalani lebih membahagiakan (Sendari, 2021). Inspirasi adalah kata yang banyak digunakan sebagai revolusioner yang tidak masuk secara logika orang normal, terasa tak terkendali dan tak tertahankan. Inspirasi terjadi begitu saja dan memberikan efek yang mengejutkan dengan serbuan energi dan kesadaran ada kemungkinan terhadap peluang yang besar namun tidak bersifat permanen (Brooks, 2016). Sumber daya sebagai suatu bahan yang diperoleh manusia dari lingkungan sekitarnya yang dapat digunakan secara luas bagi kehidupannya serta memiliki kegunaan fungsional dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Zaman et al., 2021).

Sikap digambarkan sebagai kecenderungan dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang mengarah pada upaya dalam melakukan sebuah tindakan. Sikap juga dapat digambarkan sebagai kecenderungan individu dalam memberikan respon atau menerima rangsangan baik dalam rasa suka maupun tidak suka (Ardiyani & Kusuma, 2016).

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi, perasaan serta kecenderungan yang dimiliki seseorang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek dan gagasan (Kotler, 2018). Sikap didefinisikan sebagai ungkapan perasaan dari konsumen mengenai suatu objek yang disukai atau tidak disukai, sikap dapat menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap atribut dan manfaat dari objek tersebut (Sumarwan, 2014, p. 166).

Norma Subjektif sebagai bentuk persepsi terhadap pendapat yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan sesuatu, dapat diukur dengan menilai perasaan konsumen seperti setuju atau tidak setuju terhadap suatu tindakan tertentu (Aryadhe et al., 2018). Niat dalam berwirausaha membutuhkan norma subjektif yaitu bagaimana tekanan yang diberikan oleh lingkungannya atau tempat di mana ia ditempatkan dalam melakukan suatu tindakan (Purbawijaya & Hidayah, 2021)

Norma subjektif mengarah pada sekelompok orang penting yang akan mendukung perilaku tertentu, biasanya ditentukan oleh tekanan sosial yang berasal dari orang lain agar kita berperilaku dengan cara tertentu dan menjadi motivasi untuk mengikuti pandangan orang tersebut, norma subjektif diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sosial (persepsi pendapat orang lain tentang bagaimana individu harus berperilaku) dan deskriptif (aktivitas dan perilaku nyata yang dilakukan orang lain) (Ham et al., 2015).

Persepsi Kontrol Perilaku membantu menentukan minat seseorang dan memberikan petunjuk akan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan suatu resiko, terutama dalam berwirausaha. Jika memiliki persepsi kontrol yang kuat, maka dampaknya adalah keyakinan yang dimilikinya dalam melakukan wirausaha akan semakin tinggi sehingga ia tidak ragu akan resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari (Maullah, 2021). Persepsi kontrol perilaku berfungsi sebagai analisis dalam menentukan risiko atau hambatan apa yang akan ditemukan dalam melakukan sebuah usaha. Dapat dikatakan sebagai bentuk kontrol perilaku kita terhadap suatu kejadian, semakin besar persepsi kontrol perilaku yang kita miliki maka semakin kuat niat kita untuk menjalankan suatu bisnis (Kuswanti & Margunani, 2020).

Intensi Berwirausaha dapat dikatakan sebagai langkah awal yang harus dipahami oleh para wirausahawan dalam membentuk suatu usaha yang biasanya membutuhkan waktu serta proses yang panjang, di mana biasanya sikap berwirausaha memberikan pengaruh yang cukup signifikan ke intensi berwirausaha (Pratana & Margunani, 2019). Intensi Berwirausaha merupakan proses pencarian informasi untuk mencapai suatu tujuan usaha (Wibowo & Pramudana, 2016).

Perilaku berwirausaha digambarkan sebagai aktivitas wirausahawan yang mencermati adanya peluang dengan mempertimbangkan dorongan nilai nilai dalam lingkup usahanya serta siap menerima risiko dan memiliki pemikiran kreatif (Salsabila, 2019). Pendidikan Kewirausahaan yang rendah mengakibatkan rendahnya tingkat kewirausahaan. Sedangkan sikap berwirausaha dapat diukur dengan indikator berikut seperti: memiliki pemikiran bahwa memulai suatu usaha menjadi suatu hal yang menarik, memiliki keseriusan dalam berwirausaha, aktif dalam menemukan suatu peluang, mempertimbangkan untuk membuka usaha serta memiliki kepuasan tersendiri saat memulai usaha. Norma Subjektif sebagai persepsi yang dipengaruhi oleh keyakinan yang diperoleh dari pandangan orang lain terhadap suatu objek. Norma subjektif diukur dengan indikator seperti: peran keluarga yang meyakinkan dalam memulai usaha, dukungan dari orang yang kita anggap penting serta dukungan dari teman. Persepsi kontrol perilaku ditentukan dari keyakinan mengenai ketersediaan sumber daya yang menjadi faktor pendukung yang membuat seseorang terus termotivasi yang diukur dengan berbagai indikator di antaranya: kepercayaan diri dalam memulai usaha, kepemimpinan, mampu mengidentifikasi area potensial dalam bisnis (Azizah, 2020). Ketiga variabel ini dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H1a: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap.

H1b: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap norma subjektif.

H1c: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Banyak hal yang dapat meningkatkan inspirasi para pelajar, di antaranya dengan narasumber yang berpengalaman dalam bidangnya yang tentunya akan memberikan dampak yang bagus terutama dalam segi sikap para pelajar dalam berwirausaha dan dalam menekuni profesi seorang wirausaha. Norma subjektif dalam hal ini memberikan pengaruh dalam hal dukungan orang tua, teman terdekat serta orang sekitar mampu memberikan inspirasi dan menimbulkan niat wirausaha kepada para pelajar. Dengan memberikan sumber inspirasi atau

contoh yang teladan bagi para pelajar maka jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri mereka dalam memulai usaha akan muncul dan mereka dapat mengidentifikasi potensi mereka (Mirawati & Wardana, 2016). Ketiga variabel ini dipengaruhi oleh Inspirasi. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H2a: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap.

H2b: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif.

H3c: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku.

Para wirausahawan diharapkan dapat memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada dan yang tersedia, serta mampu memberikan nilai tambahan atau *added value* yang berpengaruh positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat, terutama menyangkut norma subjektif di mana dapat menimbulkan kepuasan tersendiri apabila kita mendapat dukungan baik itu dari keluarga, teman terdekat maupun lingkungan sekitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya adalah fasilitas yang membantu dalam mengakselerasi sebuah bisnis, kemudian dengan sumber daya yang ada yang dikombinasikan dengan Norma Subjektif dapat membantu kita dalam hal mendapatkan dukungan dari pihak terdekat di mana dapat membantu kita dalam memulai karir berwirausaha (Adi et al., 2017) . Sehingga dapat dikatakan bahwa Norma Subjektif dipengaruhi oleh Sumber daya. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H3: Sumber daya berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif.

Umumnya intensi berwirausaha tidak muncul secara instan dan biasanya melalui beberapa tahapan. Faktor terpenting dalam memulai suatu bisnis adalah diperlukannya intensi yang kuat. Intensi dapat dilatarbelakangi beberapa aspek, berikut di antaranya sikap, nilai, bagaimana kepribadian seseorang serta faktor kecerdasan. Sikap berwirausaha sebagai faktor pribadi yang memengaruhi intensi dalam berwirausaha di mana sikap menggambarkan antara suka dan tidak suka terhadap suatu objek yang ditekuni maupun dijalani dalam konteks ini adalah saat berwirausaha (Pratana & Margunani, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Sikap. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H4: Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

Berdasarkan *theory of planned behaviour*, Norma Subjektif termasuk dalam faktor sosial yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan agar memiliki keyakinan dan semangat dalam memulai sebuah usaha, norma subjektif berupa pandangan dari orang yang berada di lingkungan terdekat serta bagaimana dukungan mereka terhadap intensi kita. Intensi dalam berwirausaha tentunya dipengaruhi oleh Norma Subjektif berupa dukungan dari orang sekitar, yang dikombinasikan dengan sikap kita yang menjadi lebih yakin dalam memulai serta menjalankan suatu usaha, kemudian dengan persepsi kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh norma subjektif maka hasilnya adalah kita menjadi lebih yakin terhadap pengukuran risiko dan peluang yang akan kita ambil serta bagaimana respon kita dalam menjalankan suatu usaha maupun suatu masalah yang akan datang, di mana dukungan dari lingkungan sekitar cenderung menguatkan kita dalam menghadapi suatu masalah dan mereka menjadi yakin akan jalan mana yang kita pilih (Pratana & Margunani, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel di atas dipengaruhi oleh Norma Subjektif. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H5a: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Sikap.

H5b: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku.

H5c: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha.

Persepsi kontrol perilaku diyakini sebagai salah satu faktor dalam teori *planned behavior* yang mempengaruhi intensi atau niat seseorang dalam berwirausaha. Persepsi kontrol

perilaku sendiri menyangkut sikap dan keyakinan kita dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Persepsi kontrol juga dapat berupa keyakinan atau seberapa yakin saya akan keberhasilan usaha ini atau seberapa besar risiko yang akan saya hadapi dan bisakah saya mengatasi risiko dan tantangan tersebut (Azizah, 2020). Sedangkan intensi adalah bentuk keinginan kita dalam menjalankan sesuatu. Jika dihubungkan dengan persepsi kontrol yang kuat dan baik maka seseorang dapat menjadi lebih yakin dalam memulai suatu usaha atau keinginannya dalam memulai suatu usaha akan semakin kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Persepsi Kontrol Perilaku. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H6: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

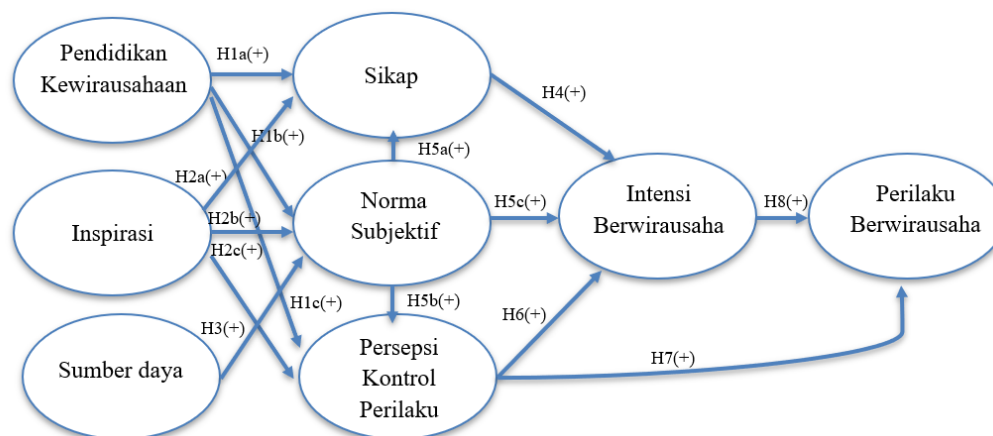
Perilaku dalam berwirausaha adalah sikap seperti rasa mampu untuk memulai suatu usaha dan keputusan untuk memilih karir sebagai wirausahawan (Islami, 2015), sedangkan persepsi kontrol perilaku menyangkut minat seseorang dan tindakan yang dimiliki saat berhubungan dengan suatu risiko khususnya dalam berwirausaha, dengan persepsi kontrol yang kuat maka ia tidak ragu dalam menghadapi risiko yang ada di depannya (Maullah, 2021). Dengan persepsi kontrol perilaku yang kuat maka seseorang akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan berwirausaha dan memiliki perencanaan yang lebih matang dalam menghadapi suatu risiko, sehingga dapat dikatakan bahwa Perilaku Berwirausaha dipengaruhi oleh Persepsi Kontrol Perilaku. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H7: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha.

Intensi berwirausaha digambarkan sebagai keinginan dalam berwirausaha, sedangkan perilaku adalah bagaimana sikap kita dalam menjalankan suatu usaha. Semakin kuat intensi yang dimiliki seseorang dalam memulai suatu usaha maka ia akan lebih mampu dalam membuka suatu usaha. Sehingga dapat dikatakan perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh intensi berwirausaha (Pratana & Margunani, 2019). Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis:

H8: Intensi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha.

Model penelitian yang digunakan adalah replikasi dari artikel jurnal berjudul *Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resource affect intentions for new venture creation in a developing economy* yang ditulis oleh Ahmed et al. (2020), yang membahas tentang bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pembuatan usaha baru di beberapa universitas negara berkembang. Penelitian ini menarik untuk dilakukan di Indonesia karena masih minim penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan beberapa variabel tersebut, serta kita dapat mengetahui seberapa besar dampak pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan variabel terkait. Model penelitian ini dipresentasikan di gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki subjek penelitian mahasiswa dari beberapa universitas, di antaranya Universitas Pelita Harapan, Universitas Prasetya Mulya, Universitas Multimedia Nusantara, yang masih berkuliah serta mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini tidak memiliki batasan lokasi di mana mereka berada karena penelitian ini bertujuan mengambil data untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, maka penyebaran kuesioner dilakukan secara daring.

Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah pendidikan kewirausahaan, inspirasi, sumber daya, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, intensi berwirausaha dan perilaku berwirausaha. Objek penelitian ini didapat dari artikel jurnal penelitian acuan yang sebelumnya dilakukan oleh Ahmed et al. (2020).

Unit analisis adalah unit yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti (Lestari et al., 2018), yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual dengan analisis menggunakan ilmu sosial yang disebarkan kepada para subjek penelitian yaitu mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas. Responden yang mengisi kuesioner adalah para mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Tabel 1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan wirausahaan meningkatkan pemahaman saya akan sikap, nilai dan motivasi seorang wirausahawan 2. Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya akan tindakan yang harus dilakukan untuk menjalankan sebuah bisnis 3. Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan manajemen (<i>practical</i>) untuk memulai bisnis
Inspirasi (IN)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mengubah hati dan pikiran saya secara drastis untuk mempertimbangkan menjadi seorang wirausahawan 2. Pembicara dari luar mengubah hati dan pikiran saya secara drastis untuk mempertimbangkan menjadi seorang wirausahawan 3. Mengunjungi pengusaha mengubah hati dan pikiran saya secara drastis untuk mempertimbangkan menjadi seorang wirausahawan
Sumber Daya (SD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses pada kumpulan mahasiswa lain yang berjiwa kewirausahaan 2. Memiliki akses untuk mengikuti acara <i>networking</i> 3. Melakukan uji coba ide melalui kompetisi coba rencana bisnis 4. Mendapatkan pendanaan awal dari universitas

<p>Sikap (SK)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan kemandirian 2. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya kesempatan untuk mengetahui kemampuan saya 3. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan gaji yang berdasarkan hasil kerja saya 4. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya pekerjaan yang menantang 5. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya wewenang dalam membuat keputusan saya 6. Memulai suatu bisnis akan memberikan saya kesempatan untuk berpartisipasi dalam seluruh proses bisnis
<p>Norma Subjektif (NS)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi saya penting bahwa anggota keluarga terdekat berpikir bahwa saya harus memulai bisnis saya sendiri 2. Bagi saya penting bahwa teman terdekat berpikir bahwa saya harus memulai bisnis saya sendiri 3. Bagi saya penting bahwa kolega saya berpikir bahwa saya harus memulai bisnis saya sendiri 4. Bagi saya penting bahwa sesama lulusan dari pendidikan kewirausahaan berpikir bahwa saya harus memulai bisnis saya sendiri 5. Bagi saya penting bahwa pemimpin komunitas bisnis lokal berpikir bahwa saya harus memulai bisnis saya sendiri
<p>Persepsi Kontrol Perilaku (PKP)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bagi saya untuk menjadi seorang entrepreneur 2. Mudah bagi saya untuk memulai bisnis saya sendiri 3. Saya yakin saya mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan 4. Saya yakin tingkat kegagalan saya dalam membangun bisnis akan sangat rendah
<p>Intensi Berwirausaha (IB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya siap untuk melakukan apapun untuk menjadi seorang wirausahawan 2. Tujuan profesional saya adalah untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> 3. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai bisnis saya sendiri 4. Saya bertekad untuk menciptakan perusahaan di masa depan 5. Saya memiliki pemikiran yang serius dalam memulai suatu bisnis
<p>Perilaku Berwirausaha (PB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya terlibat dalam mempersiapkan rencana bisnis 2. Saya sudah menyusun tim <i>startup</i> 3. Saya telah memiliki fasilitas/peralatan yang dibutuhkan 4. Saya telah mengajukan lisensi paten 5. Saya memiliki registrasi bisnis

Penelitian ini menggunakan penghitungan dengan metode Roscoe dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui, sehingga penghitungan dilakukan dengan perkalian antara lima sampai dengan sepuluh (Hair et al., 2014). Penelitian ini memiliki 35 indikator, maka jumlah sampel yang akan didapatkan dengan 35 indikator dikali 8 yaitu 280 responden dengan *response rate* 100%. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *non-probability* atau sampel non acak, yang mengindikasikan bahwa ada kriteria dalam pengambilan sampel, dengan *purposive sampling* yaitu memilih, sehingga dipilihlah orang atau responden yang dirasa memiliki informasi yang diperlukan (Fatihudin, 2014).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan membagikan angket/kuesioner untuk diisi yang berkaitan dengan variabel yang akan dicari. Kuesioner akan diberikan kepada para responden dan kemudian akan diisi tanpa adanya arahan dari peneliti, dan setelah itu kuesioner akan dikembalikan kepada peneliti. Pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner merupakan pertanyaan dari jurnal acuan penelitian. Yang membedakan hanyalah jurnal acuan

menggunakan bahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia agar dapat mempermudah responden dalam memahami setiap pertanyaan. Segala bentuk pengumpulan data dilakukan dengan cara *online* atau daring menggunakan platform Google Form yang kemudian didistribusikan melalui sosial media seperti Line dan Whatsapp.

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik dari responden dalam penelitian ini berkaitan terhadap masalah penelitian ini. Deskripsi terhadap responden dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai identitas dari responden berdasarkan beberapa kategori yaitu jenis kelamin, usia, angkatan masuk, serta domisili serta bagaimana tanggapan mereka terhadap beberapa variabel seperti Pendidikan Kewirausahaan, Inspirasi, Sumber Daya, Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensi Berwirausaha, Perilaku Berwirausaha yang dimiliki responden penelitian. Penelitian ini memiliki kriteria responden berupa mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan serta berdomisili di Indonesia yang terdiri dari 35 indikator dan mendapatkan 280 responden dengan *response rate* 100%.

Jumlah responden perempuan mendominasi dengan besaran 51.1% yaitu 143 responden serta jumlah responden laki laki sebesar 48.9% atau sebanyak 137 responden. Jumlah responden berumur 21–23 tahun mendominasi dengan besaran 69.3% yaitu 194 responden serta jumlah responden berusia 18–20 tahun sebesar 30.7% atau sebanyak 86 responden. Jumlah responden angkatan tahun 2018 mendominasi dengan besaran 72.5% yaitu 203 responden serta jumlah responden angkatan tahun 2019 sebesar 27.5% atau sebanyak 77 responden. Semua responden berasal dari jurusan manajemen.

Jumlah responden yang berasal dari Palembang sebesar 4.6% atau sebanyak 13 responden, kemudian responden yang berasal dari Surabaya sebesar 3.6% atau sebanyak 10 responden, kemudian responden yang berasal dari Bandung sebesar 6.8% atau sebanyak 19 responden, responden yang berasal dari Semarang sebesar 3.2% atau sebanyak 9 responden, responden yang berasal dari Makassar sebesar 4.3% atau sebanyak 12 responden. Jumlah responden yang berasal dari Universitas Pelita Harapan mendominasi dengan besaran 42.5% yaitu 119 responden serta jumlah responden yang berasal dari Universitas Prasetya Mulya dengan besaran 33.9% atau 95 responden, kemudian responden yang berasal dari Universitas Multimedia Nusantara sebesar 23.6% atau sebanyak 66 responden.

Composite reliability mengukur nilai real reliabilitas suatu konstruk dan dinilai lebih baik dalam mengestimasi suatu konsistensi internal dalam suatu konstruk dan nilainya harus lebih besar dari 0.7 (Jamicho, 2021). Berikut hasil pengujian reliabilitas aktual:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Composite Reliability Aktual

Variabel	Composite Reliability	Realibilitas
Pendidikan Kewirausahaan	0.928	Reliabel
Inspirasi	0.906	Reliabel
Sumber Daya	0.898	Reliabel
Sikap	0.922	Reliabel
Norma Subjektif	0.920	Reliabel
Persepsi Kontrol Perilaku	0.910	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.919	Reliabel
Perilaku Berwirausaha	0.924	Reliabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari keseluruhan tabel 2, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dari penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *composite reliability*nya bernilai di atas 0.7. Pengujian pertama untuk mendapatkan *loading factor* guna

mengetahui nilai *convergent validity* yang berdasar pada korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, nilai yang diharapkan adalah lebih dari 0.5 (Kusna & Setijani, 2018).

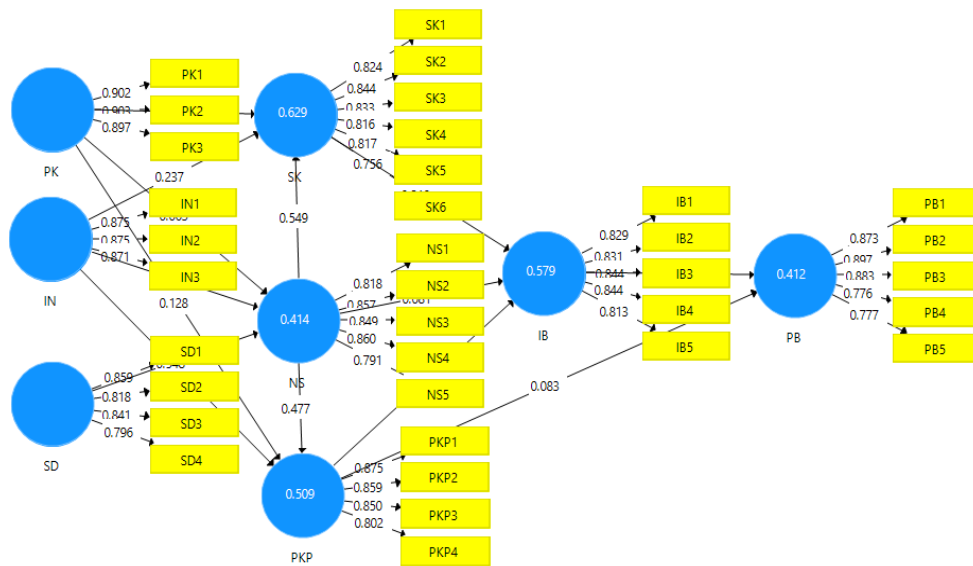
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Convergent Aktual

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	0.902	Valid
	PK2	0.903	Valid
	PK3	0.897	Valid
Inspirasi	IN1	0.875	Valid
	IN2	0.875	Valid
	IN3	0.871	Valid
Sumber Daya	SD1	0.859	Valid
	SD2	0.818	Valid
	SD3	0.841	Valid
	SD4	0.796	Valid
Sikap	SK1	0.824	Valid
	SK2	0.844	Valid
	SK3	0.833	Valid
	SK4	0.816	Valid
	SK5	0.817	Valid
	SK6	0.756	Valid
Norma Subjektif	NS1	0.818	Valid
	NS2	0.857	Valid
	NS3	0.849	Valid
	NS4	0.860	Valid
	NS5	0.791	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku	PKP1	0.875	Valid
	PKP2	0.859	Valid
	PKP3	0.850	Valid
	PKP4	0.802	Valid
Intensi Berwirausaha	IB1	0.829	Valid
	IB2	0.831	Valid
	IB3	0.844	Valid
	IB4	0.844	Valid
	IB5	0.813	Valid
Perilaku Berwirausaha	PB1	0.873	Valid
	PB2	0.897	Valid
	PB3	0.883	Valid
	PB4	0.776	Valid
	PB5	0.777	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di tabel 3, seluruh indikator dapat dikatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas 0.6.

Tabel 4.1 Hasil Uji Average Varaince Extracted (AVE) Aktual

Variabel	AVE	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan	0.811	Valid
Inspirasi	0.764	Valid
Sumber Daya	0.687	Valid
Sikap	0.665	Valid
Norma Subjektif	0.698	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku	0.717	Valid
Intensi Berwirausaha	0.693	Valid
Perilaku Berwirausaha	0.711	Valid



Gambar 2. Model Struktural Path Coefficients

Hasil uji R-square pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel Inspirasi Berwirausaha bernilai 0.579 atau sebanyak 57.9%, kemudian Norma Subjektif bernilai 0.41 atau sebanyak 0.41%, Perilaku Berwirausaha bernilai 0.412 atau 41.2%, Persepsi kontrol perilaku bernilai 0.509 atau 50.9%, Sikap bernilai 0.629 atau 62.9%. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki nilai yang baik.

Tabel 5. Hasil Uji R-square

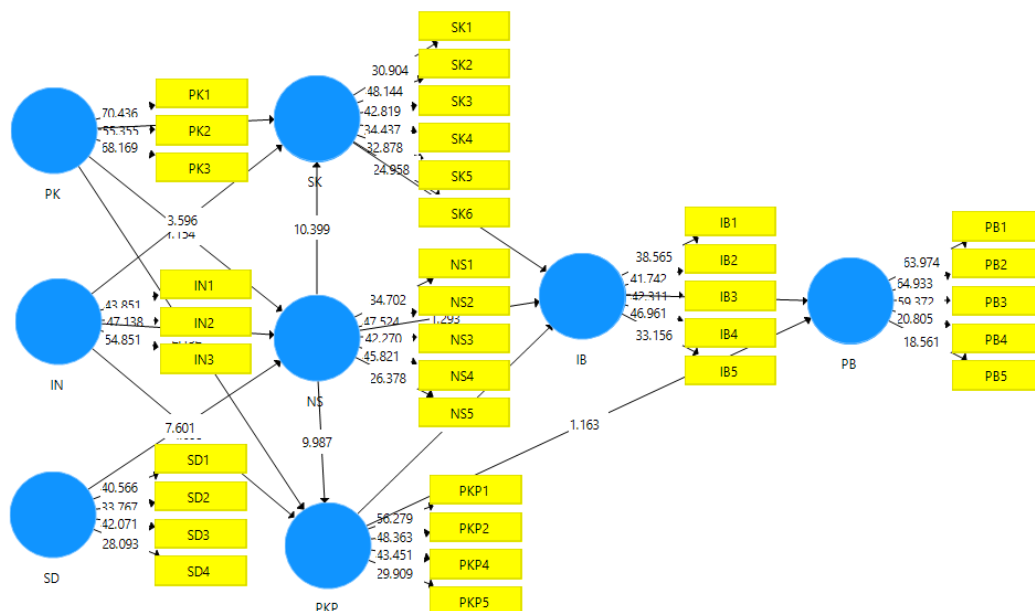
Variabel	R-square
Inspirasi Berwirausaha	0.579
Norma Subjektif	0.41
Perilaku Berwirausaha	0.412
Persepsi Kontrol Perilaku	0.509
Sikap	0.629

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah disusun sebelumnya diterima atau akan ditolak, pengujian dilakukan dengan model struktural dan *Bootstrapping*. Hasil ditentukan dengan nilai T yang berada di atas 1.65 dan p-values di bawah 0.05

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Original Sample	T-statistic	P-Value	Hasil
H1a	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Sikap	0.162	3.667	0.000	Diterima
H1b	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif	-0.063	1.080	0.140	Ditolak
H1c	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku	0.128	2.170	0.015	Diterima
H2a	Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap	0.237	3.626	0.000	Diterima
H2b	Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif	0.174	2.505	0.006	Diterima
H2c	Inspirasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku	0.247	4.225	0.000	Diterima

H3	Sumber daya berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif	0.548	7.496	0.000	Diterima
H4	Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha	0.210	3.039	0.001	Diterima
H5a	Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Sikap	0.549	9.674	0.000	Diterima
H5b	Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku	0.477	10.002	0.000	Diterima
H5c	Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha	0.081	1.277	0.101	Ditolak
H6	Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha	0.546	7.671	0.000	Diterima
H7	Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha	0.083	1.126	0.130	Ditolak
H8	Intensi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha	0.579	8.328	0.000	Diterima



Gambar 3. Model Pengujian Hasil *Bootstrapping*

Hipotesis 1a: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Sikap

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Sikap, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.162 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 3.667 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap.

Hipotesis 1b: Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Norma Subjektif

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif, hipotesis ini ditolak karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,140 di mana nilai ini lebih besar dari pada nilai *original sample* yang bernilai -0.063 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di bawah 1.650 yaitu 1.080 yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif.

Hipotesis 1c: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.015 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.128 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 2.170 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Hipotesis 2a: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.237 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 3.626 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap sikap.

Hipotesis 2b: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.006 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.174 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 2.505 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap norma subjektif.

Hipotesis 2c: Inspirasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Inspirasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.247 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 4.225 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Hipotesis 3: Sumber Daya berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Sumber Daya berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.548 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 7.496 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya berpengaruh positif terhadap norma subjektif.

Hipotesis 4: Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.001 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.210 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 3.039 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 5a: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Sikap

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Sikap, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.549 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 9.647 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap.

Hipotesis 5b: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.477 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 10.002 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Hipotesis 5c: Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha, hipotesis ini ditolak karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.101 di mana nilai ini lebih besar dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.081 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di bawah 1.650 yaitu 1.277 yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 6: Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.546 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 7.671 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 7: Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha, hipotesis ini ditolak karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.130 di mana nilai ini lebih besar dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.083 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di bawah 1.650 yaitu 1.126 yang mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Hipotesis 8: Intensi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan Intensi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha, hipotesis ini dapat diterima karena menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0.000 di mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai *original sample* yang bernilai 0.579 serta nilai *T-statistic* yang bernilai di atas 1.650 yaitu 8.328 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Sikap

Hasil uji hipotesis 1a menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Sehingga semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan memberikan dampak yang positif terhadap sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Pramudana (2016) yaitu pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan melainkan membantu membentuk sikap, perilaku serta pola pikir seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan di sini adalah sebuah pendidikan serta pembelajaran yang mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap karier berwirausaha.

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan Dwijayanti (2017) pada jurusan pendidikan ekonomi FE UNESA, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro dan Hadi (2016) yang menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental kewirausahaan, menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Norma Subjektif

Hasil uji hipotesis 1b menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Norma Subjektif. Menurut penelitian yang dilakukan Wedayanti dan Giantari (2016), peran pendidikan kewirausahaan di sini hanya sebagai mediasi hubungan norma subyektif terhadap niat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Norma Subjektif. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro dan Hadi (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga (norma subjektif) terhadap sikap kewirausahaan, sehingga yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap norma subjektif adalah sikap. Mengutip dari penelitian yang dilakukan Cahyono (2017) bahwa ada ketidakpengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap norma subjektif yang bisa disebabkan beberapa hal seperti karena responden masih berkuliah sehingga dukungan moral yang mereka dapat belum optimal.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil uji hipotesis 1c menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku. Sehingga semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka akan memberikan dampak yang positif terhadap persepsi kontrol perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) berjudul *Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa* yaitu terdapat hubungan signifikan antara persepsi tentang kewirausahaan yang didapat dari proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui pendidikan kewirausahaan terhadap intensi dalam berwirausaha, kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi yang diprediksi memperkuat hubungan antara sikap berperilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan religiusitas terhadap intensi kewirausahaan, namun hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memperkuat pengaruh antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak bisa menjadi variabel moderasi karena tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi persepsi kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Cahyono (2017) ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap

Hasil uji hipotesis 2a menyatakan bahwa Inspirasi berpengaruh positif terhadap Sikap. Sehingga semakin tinggi Inspirasi maka akan memberikan dampak yang positif terhadap sikap. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dan Wardana (2016) berjudul *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siwa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha* menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi berwirausaha, sikap berwirausaha ini adalah orang yang menunjukkan prestasi kerja berpikir inovatif, serta yang mandiri dan bekerja keras, sehingga membutuhkan inspirasi untuk memicu sikap berwirausaha para siswa yang dapat dilakukan dengan mengadakan seminar kewirausahaan dengan mengundang beberapa tokoh

wirusaha yang sukses sehingga dapat menjadi inspirasi bagi para siswa dalam upaya meningkatkan sikap positif terhadap profesi berwirausaha (Mirawati & Wardana, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) yaitu mengenai dampak yang diberikan program muda luar biasa yang memberikan inspirasi bagi para anak muda, hasilnya adalah inspirasi memberikan dampak yang signifikan dalam sikap berperilaku dan berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Hati (2017) mengenai bagaimana pengaruh kualitas dosen. Dosen yang berkualitas dapat menjadi inspirasi dan panutan bagi para mahasiswa serta akan menguntungkan pihak universitas dalam segi sumber daya, sehingga inspirasi berpengaruh positif terhadap sumber daya.

Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif

Hasil uji hipotesis 2b menyatakan bahwa Inspirasi berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif. Sehingga semakin tinggi inspirasi maka akan memberikan dampak yang positif terhadap norma subjektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dan Wardana (2016) berjudul *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha* menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat siswa SMK di Kota Denpasar untuk menjadi wirausahawan, oleh karena itu diperlukan keterlibatan inspirasi dan dukungan dari orang-orang sekitar yang dapat dijadikan panutan sangat diperlukan untuk melakukan komunikasi dan sosialisasi agar menimbulkan niat siswa dalam berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) yaitu mengenai dampak yang diberikan program muda luar biasa, terutama inspirasi yang diberikan oleh para narasumber yang memberikan pengaruh yang baik niat berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Hati (2017) mengenai bagaimana pengaruh kualitas dosen, dosen yang berkualitas dapat menjadi inspirasi dan panutan bagi para mahasiswa serta dapat mendukung siswa dalam belajar sehingga dapat dikatakan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap sumber daya.

Inspirasi berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil uji hipotesis 2c menyatakan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku. Sehingga semakin tinggi inspirasi maka akan memberikan dampak yang positif terhadap persepsi kontrol perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dan Wardana (2016) berjudul *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha* yang menyatakan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat siswa dalam menjadi wirausahawan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih dipengaruhi oleh keyakinannya akan kemampuan diri sendiri mengenai seberapa sulit atau mudah dalam mengerjakan sesuatu hal tertentu sehingga membutuhkan inspirasi untuk memicu munculnya persepsi kontrol diri yang baik dengan mengadakan latihan kewirausahaan serta mengikutsertakan siswa ke lomba kewirausahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) yaitu mengenai dampak yang diberikan program muda luar biasa yang mencerminkan keberanian di kalangan anak muda dan kreativitas mereka serta munculnya beberapa narasumber yang berpengalaman dalam bidang usaha dan para *startup* sehingga dapat dikatakan bahwa inspirasi memberikan dampak yang positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Hati (2017) mengenai bagaimana pengaruh kualitas dosen, dosen yang berkualitas dapat menjadi inspirasi dan panutan bagi para mahasiswa, serta dapat menambah rasa percaya diri para mahasiswa mengingat kualifikasi

dosen pengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa inspirasi berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku.

Sumber daya berpengaruh positif terhadap Norma Subjektif

Hasil uji hipotesis 3 menyatakan bahwa sumber daya berpengaruh positif terhadap norma subjektif. Sehingga semakin tinggi sumber daya maka akan memberikan dampak yang positif terhadap norma subjektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ma'sumah dan Pujiati (2018), norma subjektif masuk dalam kategori variabel pendukung dan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, kemudian norma subjektif mengacu pada persepsi hubungan di mana sekelompok orang yang memiliki pengaruh yang besar di masyarakat serta jaringan sosial yang berada di sekitar kita mempengaruhi perilaku individu. Pengaruh tersebut adalah sumber daya sehingga semakin tinggi sumber daya maka akan memberikan dampak yang positif terhadap norma subjektif (Ma'sumah & Pujiati, 2018). Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Wedayanti dan Giantari (2016), peran pendidikan kewirausahaan yang menjadi sumber daya mampu memediasi norma subjektif terhadap niat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dan Wardana (2016) menyimpulkan bahwa ada kecenderungan siswa untuk mengikuti pendapat dari orang tua, pendapat dari guru, saudara, teman dekat maupun sahabat, sehingga variabel ini dapat mempengaruhi niat siswa dalam berwirausaha, jika diimplementasikan maka dengan sumber daya yang telah disediakan pihak sekolah (masukan dari guru, teman sekolah yang memiliki pemikiran kewirausahaan) akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap norma subjektif.

Sikap berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis 4 menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Sehingga semakin tinggi sikap maka akan memberikan dampak yang positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Pramudana (2016) di mana penelitian ini menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, serta peran sikap berwirausaha di sini mampu menjadi mediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Serta penelitian yang dilakukan Santi et al. (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Madjid (2012) menemukan bahwa sikap berperilaku membawa dampak yang positif, sedangkan mahasiswa yang memiliki sikap yang positif akan lebih berani dalam berwirausaha dan menghadapi tantangan.

Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Sikap

Hasil uji hipotesis 5a menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap sikap. Sehingga semakin tinggi Norma Subjektif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap Sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryono dan Chariri (2016) di mana penelitian ini menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Madjid (2012) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gasong (2018) menyatakan bahwa sikap sebagai reaksi psikis yang dipengaruhi oleh lingkungannya (norma subjektif), hal ini mengindikasikan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap seseorang (Gasong, 2018).

Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil uji hipotesis 5b menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku. Sehingga semakin tinggi Norma Subjektif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan Mirawati dan Wardana (2016), norma variabel persepsi kontrol perilaku merupakan faktor yang paling kuat dalam memengaruhi niat siswa untuk menjadi wirausaha, sedangkan Norma Subjektif adalah bentuk dukungan atau pengaruh dari orang yang berada di lingkungannya, sehingga dengan dukungan dari orang tua, guru, saudara maupun teman dekat secara normatif berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku siswa dalam berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestika dan Prasastyo (2017), norma subjektif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2021), orang yang memiliki pengendalian sikap yang baik dapat membedakan hal yang baik atau buruk atas perilaku seseorang dan tetap memiliki keyakinan atas diri sendiri untuk menghadapi akibat dari tindakan yang dilakukan, sehingga norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku.

Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis 5c menyatakan bahwa Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Sehingga semakin tinggi Norma subjektif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi et al. (2017) di mana penelitian ini menyatakan bahwa norma subjektif diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wirausaha, kemudian menurut penelitian yang dilakukan Andika dan Madjid (2012), variabel norma subjektif secara parsial (keseluruhan) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsiyah, hal ini disebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Islami (2015), Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan norma subjektif yang digunakan dalam indikator lebih cenderung ke arah sosial.

Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis 6 menyatakan bahwa bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Sehingga semakin tinggi persepsi kontrol perilaku maka akan memberikan dampak yang positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tsordia dan Papadimitriou (2015) yang berjudul *The Role of Theory of Planned Behaviour on Entrepreneurial Intention of Greek Business Students* di mana penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa bisnis di Yunani.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ambad dan Damit (2016) yang berjudul *Determinants of Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Malaysia* menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausaha terutama bagi mahasiswa yang belum lulus di Malaysia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2020) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil uji hipotesis 7 menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Sehingga semakin tinggi persepsi kontrol perilaku maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan da Cruz et al. (2016) yang memfokuskan aplikasi *Theory of Planned Behavior* kepada mahasiswa fakultas ekonomi Unpaz di Dili, Timor Leste, yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh dalam membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa, norma subjektif berpengaruh dalam membangkitkan niat dan persepsi kontrol perilaku. Sehingga persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Kuswanti dan Margunani (2020), variabel perilaku berwirausaha hanya sebagai variabel yang memoderasi pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Sihombing dan Ningsih (2021) menyatakan pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat perilaku konsumen, sehingga persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha.

Intensi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil uji hipotesis 8 menyatakan bahwa intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Sehingga semakin tinggi intensi berwirausaha maka akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan Ajzen dan Fishbein (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Attitudinal and normative variables as predictors of spesific behaviors*, kontrol perilaku berperan secara langsung terhadap perilaku melalui intensi, serta intensi sebagai prediktor dalam perilaku berwirausaha.

Hal ini selanjutnya juga didukung oleh Choirunnisya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha sebagai sebuah indikator pengukuran kewirausahaan yang dapat membentuk perilaku berwirausaha, sehingga dapat dikatakan bahwa intensi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmed et al. (2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku, inspirasi berpengaruh positif terhadap sikap, inspirasi berpengaruh positif terhadap norma subjektif, inspirasi berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku, sumber daya berpengaruh positif terhadap norma subjektif, sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap, norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku, norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha.

Implikasi manajerial dapat diterapkan kepada para mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan yang belum lulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi sikap dan persepsi kontrol perilaku, inspirasi mempengaruhi sikap, norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku para mahasiswa, sehingga

dapat disimpulkan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswa yang disertai dengan inspirasi dari para dosen dan orang yang sudah berpengalaman menjalankan bisnisnya.

Pihak universitas dapat menjadi sumber daya dalam hal ini adalah *networking* yang diberikan dari lingkungan universitas di mana mereka dikelilingi oleh mahasiswa yang memiliki pemikiran untuk berwirausaha sehingga memberikan dampak yang baik dalam hal pertemanan (*circle*) dan lingkungan (norma subjektif) menjadi lebih kondusif. Cara kita bersikap serta persepsi kontrol perilaku yang baik meningkatkan intensi dalam berwirausaha yang kemudian akan dieksekusi menjadi perilaku dalam berwirausaha. Universitas juga dapat memberikan inspirasi yang baik dengan menghadirkan orang yang sudah berpengalaman dan menyediakan faktor pendukung lainnya.

Dukungan dari keluarga dan teman dekat mempengaruhi sikap dalam berwirausaha serta persepsi kontrol yang dimiliki. Dari penelitian ini juga kita dapat mengetahui bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif, norma subjektif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi dukungan dari orang sekitar dan dukungan orang sekitar tidak mempengaruhi intensi berwirausaha, hal ini dikarenakan dalam membangun suatu usaha tidak memerlukan pandangan atau tekanan dari orang lain serta dipandang sebagai hal yang baik sehingga seorang wirausahawan dapat berdiri sendiri tanpa mementingkan pendapat atau pandangan negatif dari orang sekitarnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna. Segala keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penelitian untuk ke depannya mengenai pendidikan kewirausahaan. Pandemi COVID-19 yang mengharuskan penyebaran kuesioner yang bersifat daring, sehingga sulit memastikan siapa saja yang menjadi responden dalam penelitian ini dan peneliti tidak dapat mendapatkan mengetahui informasi dari responden secara detail. Beberapa variabel jurnal penelitian, seperti variabel inspirasi, serta jurnal yang membahas pendidikan kewirausahaan dan hubungannya dengan variabel yang diteliti cukup terbatas. Kurangnya informasi detail mengenai *family background* yang mempengaruhi niat dan intensi dalam melakukan kewirausahaan serta responden tidak spesifik mendalami kewirausahaan.

Penelitian dilakukan kepada beberapa universitas berbeda dan dilakukan perbandingan antara universitas satu dengan universitas lainnya untuk membandingkan universitas mana yang memiliki pendidikan kewirausahaan yang lebih baik. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung, sehingga peneliti mengetahui siapa respondennya dan pastinya data yang diperoleh akan menjadi lebih baik. Melakukan penelitian kepada mahasiswa yang belum lulus dan yang sudah lulus untuk mengetahui perbedaan yang terjadi kepada mahasiswa yang berbeda angkatan. Perbanyak jurnal penelitian serupa, sehingga mempermudah para peneliti dalam mencari dan memperoleh data untuk penelitian yang akan datang. Melakukan penelitian dengan spesifik hanya kepada mahasiswa yang spesifik mengambil jurusan kewirausahaan.

REFERENSI

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh faktor sikap, norma subjektif, demografi, sosioekonomi serta literasi keuangan syariah dan konvensional terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *AL-MUZARA'AH*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.1-20>
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources

- affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2008). Attitudinal and normative variables as predictors of specific behaviors. In R. H. Fazio & R. E. Petty (Eds.), *Attitudes: Their structure, function, and consequences* (pp. 425–443). Psychology Press.
- Ambad, S. N. A., & Damit, D. H. D. A. (2016). Determinants of entrepreneurial intention among undergraduate students in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 37, 108–114. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30100-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30100-9)
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). In *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment" 2012* (pp. 190–197). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8), 5155–5183. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22693>
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018). Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat beli. *E-Jurnal Manajemen*, 7(3), 1452–1480. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/35613>
- Azizah, P. (2020). *Pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan religiusitas terhadap intensi kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan* [S1 Thesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. IAIN Salatiga Online Repository. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8182>
- Brooks, D. (2016). *What is inspiration?*. The New York Times. <https://www.nytimes.com/2016/04/15/opinion/what-is-inspiration.html>
- Cahyono, A. E. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan melalui variabel intervening teori perilaku terencana terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 251–262. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p251-262>
- Choirunnisya, M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh sikap, self-efficacy, dan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 16 Jakarta. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(4), 330–342. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.86>
- da Cruz, L., Suprapti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2016). Aplikasi theory of planned behavior dalam membangkitkan niat berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895–920. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/15136>
- Deloitte. (2021). *A call for accountability and action: The Deloitte Global 2021 millennial and gen Z survey*. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/at/Documents/human-capital/at-millennial-survey-2021.pdf>
- Dwijayanti, R. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, locus of control, dan kebutuhan

- berprestasi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>
- Fatihudin, D. (2014). *Metode penelitian: Untuk ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi*. Zifatama.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hair, J. F., Jr., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Ham, M., Jeger, M., & Ivković, A. F. (2015). The role of subjective norms in forming the intention to purchase green food. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 28(1), 738–748. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2015.1083875>
- Hermawan, T. (2021). *Pengaruh norma subjektif, sikap, persepsi kontrol perilaku dan gender terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan whistleblowing berdasarkan theory of planned behavior (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Semarang)* [S1 Thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang]. Unika Repository. <http://repository.unika.ac.id/26978/>
- Hidayat, R., & Hati, R. P. (2017). Pengaruh kualitas dosen dan metode mengajar terhadap pemahaman akuntansi (Studi kasus mahasiswa prodi akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *EQUILIBRIA*, 4(1), 1–20. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/736>
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V3N1.P5-20>
- Jamicho, A. (2021). *Analisis Hubungan Strategi Harga Dalam Menjalankan Usaha Pada Masa Covid 19* [Diploma Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. e-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7636/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018, November 23). *Indonesia butuh 4 juta wirausaha baru untuk menjadi negara maju*. <https://www.kemenerin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>
- Kiki, S. (2021, May 5). *Pemerintah targetkan rasio kewirausahaan Indonesia 4 persen*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2021/05/03/091000626/pemerintah-targetkan-rasio-kewirausahaan-indonesia-4-persen>
- Kotler, P., Armstrong, G., & Cunningham, M. H. (2005). *Principles of marketing*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., Armstrong, G., Opresnik, M. O. (2018). *Principles of marketing* (17th ed., Global ed.). Pearson.
- Kurniawati, G. D. (2018). *Pengaruh program “muda luar biasa” radio suara Surabaya terhadap minat remaja dalam berwirausaha* [S1 Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya]. <https://eprints.stikosa-aws.ac.id/28/>

- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/JMDK.V6I1.2155>
- Kuswanti, H., & Margunani. (2020). Pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 150–165. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V9I1.37244>
- Lestari, P., Ramadhaniyanto, B., & Wardyaningrum, D. (2018). Pemberitaan di media online untuk pengurangan risiko bencana Gunung Sinabung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 106–120. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15168>
- Ma'sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat berwirausaha siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22871>
- Maulah, S. (2021). *Pengaruh sikap berperilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiuitas terhadap minat berwirausaha* [S1 Thesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. IAIN Salatiga Online Repository. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11062>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2021, May 21). *Menpora Amali: Pengembangan kewirausahaan pemuda solusi masa depan bangsa*. <https://www.kemenpora.go.id/detail/567/menpora-amali-pengembangan-kewirausahaan-pemuda-solusi-masa-depan-bangsa>
- Mirawati, N. M., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol keperilakuan, terhadap niat siswa SMK di kota Denpasar untuk menjadi wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 1981–2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2021). Apakah pendidikan kewirausahaan dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0?. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 125–132. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/161>
- Pangestika, S., & Prasastyo, K. W. (2017). Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat untuk membeli apartemen di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19 (1a), 249–255. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/293>
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/31489>
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13673>
- Purbawijaya, F., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 970–979. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13439>

- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 115–124. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/213>
- Salsabila, F. (2019). *Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi Go Food di pasar segar kota Makassar*. Eprints Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14271>
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63–74. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm/article/view/481>
- Sendari, A. A. (2021, February 22). *Inspirasi adalah ide kreatif, ketahui cara tetap terinspirasi*. Liputan 6. <https://hot.liputan6.com/read/4489182/inspirasi-adalah-ide-kreatif-ketahui-cara-tetap-terinspirasi>
- Sihombing, D. A., & Ningsih, J. F. (2021). Analisis niat perilaku konsumen pada restoran cepat saji di Kota Batam pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 5(1), 1–12. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/article/view/10542>
- Sukandar, C. A. (2018, October 3). *5 faktor yang pengaruhi kewirausahaan, wajib paham!*. Warta Ekonomi. <https://wartaekonomi.co.id/read197461/5-faktor-yang-pengaruhi-kewirausahaan-wajib-paham>
- Sumarwan, U. (2014). *Perilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Suryono, E., & Chariri, A. (2016). Sikap, norma subjektif, dan intensi pegawai negeri sipil untuk mengadukan pelanggaran (whistle-blowing). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 102–116.
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. (2015). The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of Greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1), 23–37. <https://doi.org/10.17951/IJSR.2015.4.1.23>
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. A. (2016). Peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1), 533–560. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16295>
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.21632/ajefb.1.1.1-14>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12), 8167–8198. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/26671>
- Zaman, N., Syafrizal., Chaerul, M., Purba, S., Bachtiar, E., Simarmata, H. M. P., Basmar, E., Sudarmanto, E., Koesriwulandari., & Hastuti, P. (2021). *Sumber daya dan kesejahteraan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.